

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian penting yang terdapat dalam sebuah penelitian, karena mencakup beberapa aspek diantaranya adalah mengenai teknik apa yang digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dan bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang telah didapat. Berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Perilaku menyimpang dikalangan remaja merupakan suatu masalah yang cukup penting untuk diketahui sebab dan penyelsaiannya, maka sangatlah penting tafsiran-tafsiran kualitatif guna memberikan gambaran yang integratif. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan kualitatif ini akan mempermudah peneliti dalam mempelajari yang tentang fenomena yang terjadi pada perilaku remaja dalam memanfaatkan taman. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi dari narasumber mengenai masalah perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik tersebut sehingga dapat pula dijadikan acuan dalam kehidupan sosial. Hal ini diungkapkan oleh Bogdan (Moleong, 2012, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Ikbar (2012, hlm. 146) “Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruksivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud agar dapat memahami situasi sosial secara mendalam dalam permasalahan tersebut. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat. Seperti

yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm. 18) “Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Adapun menurut Cresswell (1998, hlm. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed, views of information, and conducts the study in a natural setting.

Maksudnya penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologi terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran *holistic*, meneliti kata-kata, laporan-laporan, merinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Adapun tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang bisa diajak melakukan *interview* (wawancara), bersedia diobservasi, bersedia memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, serta wawancara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa alasan, *Pertama* permasalahan yang dikaji dalam penelitian perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik sebagai ruang publik di kota Bandung membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan subjek penelitian yang dikaji tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. *Ketiga*, bahwa suatu perilaku sosial manusia mempunyai makna tersendiri. Dengan demikian peneliti dapat mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan secara mendalam pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam memanfaatkan taman musik sebagai ruang publik di kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Catur Satria Pamungkas, 2016

FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM MEMANFAATKAN TAMAN MUSIK SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Begitu juga dalam penelitian. Metode penelitian memiliki karakteristik yang kompleks, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian, jaminan ketercapaian dan kehandalan metode itu sendiri. Maka, dalam penulisan karya ilmiah termasuk penelitian ini metode merupakan kunci penting dalam prosesnya, apabila metode keliru maka bahasan dan substansinya tidak akan diperoleh. Menurut Ikbar (2012, hlm. 103) metode ilmiah ialah suatu usaha manusia melakukan pengejaran cara untuk menentukan terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.

Metode penelitian yang pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian sosial sebagaimana dikemukakan oleh Ikbar (2012, hlm. 103) adalah Metode penelitian sosial menawarkan sebuah cara yang tepat dalam melakukan perhatian pada berbagai masalah (dalam mencari kebenaran), secara logis melalui pengamatan yang hati-hati dan sangat teliti. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini menggunakan cara pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan teruji.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan umum yang mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, Untuk mendapatkan data yang akurat untuk menjawab permasalahan mengenai perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung maka secara metodologis penelitian ini menerapkan metode studi kasus yaitu metode yang menguraikan dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2013, hlm.201). Menurut Stake dalam (Creswell, 2009, hlm. 52) bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu : wawancara (riwayat

hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data-data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (1998, hlm. 115) yaitu:

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Jadi dalam penelitian studi kasus ini subjek yang diteliti sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi mengenai perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik sebagai ruang publik di kota Bandung menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya meliputi daerah dan subjek yang sempit yaitu para remaja yang berada di taman musik kota Bandung.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2013, hlm.201) menemukan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Tujuan metode ini untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus kegiatan remaja yang mengunjungi taman musik sebagai ruang publik di kota Bandung, tetapi kegiatan yang dilakukan oleh remaja tersebut tidak sesuai bahkan melenceng dari aturan yang berlaku di taman musik tersebut. Peneliti berusaha mencari tahu mengenai siapa saja yang terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut, bagaimana intensitas perilaku menyimpang tersebut, apakah yang melatar belakangi remaja itu berperilaku menyimpang, dan bagaimana kehidupan remaja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut dengan dunia di luar kelompoknya itu, hingga dampak yang dihasilkan dari kasus perilaku menyimpang, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah perilaku menyimpang remaja di taman musik tersebut.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di taman musik centrum yang bertempat di Jl. belitung Kota Bandung. Peneliti menjadikan taman musik tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan taman inilah yang cenderung menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh remaja di kota Bandung baik siang maupun malam, terutama malam minggu, karena taman cukup nyaman bagi mereka untuk melakukan berbagai kegiatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dijelaskan oleh Nasution (1996, hlm. 32) adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive. Subjek penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti adalah masyarakat sekitar taman musik kota Bandung khususnya remaja di kota Bandung yang senantiasa memanfaatkan taman kota khususnya taman musik sebagai ruang publik. Penentuan subjek penelitian didapatkan secara teknik sampling, yaitu sebuah teknik yang biasa digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah dengan mengumpulkan dua teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Maksudnya adalah subjek dari

penelitian ini relatif sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012, hlm. 53-54) menyatakan bahwa :

“*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Teknik *Snowball Sampling* dilakukan karena informasi tidak hanya berasal dari satu sumber data saja, informan nantinya akan menunjuk orang-orang atau sumber-sumber lainnya yang bisa memberikan informasi sampai peneliti mendapatkan titik jenuh dari semua informan yang telah diwawancarai untuk diminta keterangan dari informasi penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sugiono (2012, hlm. 54) bahwa:

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Jadi banyaknya jumlah dari subjek penelitian ini tergantung dari data yang telah didapatkan peneliti, apabila data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh atau data dari sumber data hasilnya sama dan tidak ada lagi perubahan, maka peneliti akan berhenti mencari subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan pada sumber daya yaitu narasumber dan pelaku perilaku menyimpang. Indikator-indikator tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di taman musik kota Bandung. Kegiatan yang akan dijadikan penelitian adalah mewawancarai remaja yang melakukan perilaku menyimpang, Masyarakat sekitar taman, serta pengunjung lainnya di taman tersebut.

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau penilaian utama. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan mengkomparasikan dengan data yang telah ditemukan melalui tiga macam teknik pengumpulan data. Tiga macam teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2014, hlm. 310) menjelaskan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi”. Semantara itu, Marshall (Sugiyono, 2014, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan segala sesuatu yang dirasakan oleh sumber data. Melalui observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Stainback (Sugiyono, 2014, hlm. 311) menyatakan ‘*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*’. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian observasi partisipatif moderat (*moderate participant*) yaitu seperti yang dijelaskan Sugiyono (2014, hlm. 312) dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam

mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui alasan mengapa remaja yang berada di taman musik melakukan perilaku menyimpang dan dalam observasi ini peneliti akan menggunakan catatan lapangan (*field note*) guna mencatat semua kejadian yang terjadi selama observasi berlangsung.

2. Wawancara

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti maka digunakan teknik wawancara, karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan fenomena sosial sebagai mana yang dijelaskan oleh Mpleong (2010, hlm. 186) bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interview* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg (Sugiyono, 2014, hlm. 317) mendefinisikan *interview* (wawancara) sebagai berikut: “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Menurut Mashud (Suyanto dan Sutinah, 2005, hlm 69) wawancara merupakan cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara yang bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*). Lebih jelas lagi bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran orang lain yang menjadi responden, seperti apa pandangannya, mengetahui secara mendalam hal-hal yang diteliti yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbuka dan mendalam, dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh keterangan yang lebih mendalam mengenai fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Melalui wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatat jawabannya. Selain instrumen yang merupakan pedoman peneliti dalam melakukan wawancara, maka peneliti juga membutuhkan alat bantu lain agar wawancara berjalan dengan lancar seperti *tape recorder*, kamera, buku catatan, gambar, material lain yang dapat membantu wawancara berjalan lancar.

Peneliti menjadikan wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data utama yang dibutuhkan guna menguatkan data yang diperlukan. Pihak yang diwawancara adalah narasumber dalam penelitian ini, yaitu remaja yang melakukan perilaku menyimpang di taman musik kota Bandung dan narasumber lainnya adalah seorang ahli atau seorang pakar yang mengetahui mengenai masalah perilaku menyimpang dalam pemanfaatan taman kota sebagai ruang publik tersebut, seperti seseorang yang ahli dalam bidang sosiologi dan patologi sosial.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data empirik tersebut bisa berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen diperlukan guna mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Dalam studi dokumentasi ini peneliti akan menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek peneliti baik dalam gambar atau foto maupun video

tentang perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik sebagai ruang publik.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif cenderung diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Nasution (1996, hlm. 114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa keabsahan atau tidaknya suatu data penelitian, memperpanjang masa observasi peneliti di lapangan akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji kesalahan data, baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun subjek penelitian.

2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata.

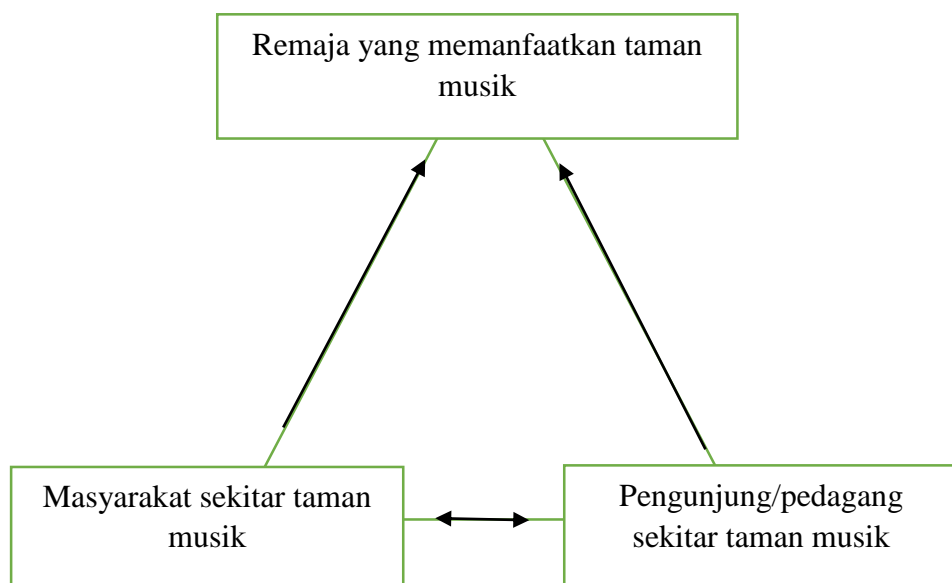
3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengambilan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya melalui pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data, serta untuk memperkuat kebenarannya dari data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Kemudian menurut Moloeng (Ikbar, 2012, hlm. 166) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sementara itu menurut Nasution (2003, hlm. 115) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik

yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu triangulasi dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara demi memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Berikut ini cara yang diuraikan pada gambar berikut :

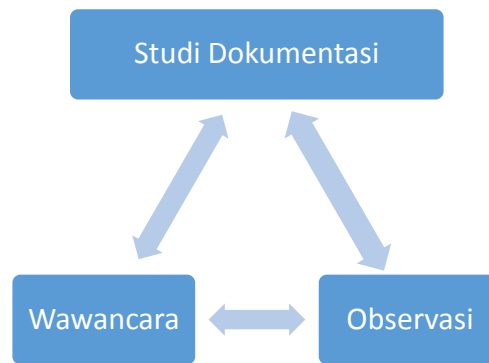
Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : Sugiono (2009, hlm. 126)

Dari peta konsep diatas bahwa triangulasi sumber data adalah untuk mengumpulkan data yang valid. maka dari itu, penelitian ini mengumpulkan data dari tiga narasumber, yaitu remaja sebagai kunci dari penelitian ini, kemudian pendukung dari penelitian ini, yaitu masyarakat sekitar taman dan pengunjung taman lainnya/pedagang. Data tersebut direduksi dan kemudian dijadikan generalisir sebagai data yang diperoleh dari informan.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiono (2009, hlm. 126)

Berdasarkan peta konsep diatas, triangulasi dengan tiga tehnik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data yang valid, peneliti menggunakan tehnik wawancara kepada subjek kunci yaitu remaja, dan subjek pendukung yaitu masyarakat sekitar taman musik dan pengunjung yang lainnya atau pedagang di sekitar taman musik.

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (Sugiyono, 2014, hlm. 306) dinyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemui melalui observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi objek penelitian yang telah ditentukan. Disini peneliti mencatat segala kegiatan termasuk perilaku objek penelitian dan menjadikannya sumber pengumpulan data.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1) proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan, (2) informan dapat memberi jawaban seperti yang dikehendaki peneliti, (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan tema dan kondisi yang ada.

G. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, karena penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan dengan cara mencari informasi dari pihak yang bersangkutan.
- c. Mengurus dan menyelesaikan surat perizinan penelitian dari pihak UPI (Prodi, Fakultas ke Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik)
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dari data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pedoman wawancara yang akan diteliti, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang remaja dan faktor apa saja yang mempengaruhi remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung?
- b. Mengapa taman musik di kota Bandung cenderung dimanfaatkan oleh kalangan remaja?
- c. Apa dampak dari perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung bagi lingkungan sekitar?

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas taman dan masyarakat setempat untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung?

Setelah melakukan wawancara dan observasi, baik itu dari hasil pengamatan ataupun dari dokumen dan studi literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan kemudian dianalisa.

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan objektif di lapangan. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah bahwa data yang telah terkumpul akan diolah dan dihubungkan dengan masalah pokok yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan serta didesripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis tersebut dijelaskan lebih rinci, diantaranya:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering adalah melalui teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh sejak mulainya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentative*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*growned*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, studi berbagai dokumen seperti foto-foto dan sebagainya.